

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu indikator terbaik dalam penilaian kinerja perekonomian. Menurut para pakar ekonomi neoklasik seperti Solow-Swan (1956), dalam Fariz (2015) atau para pakar ekonomi pertumbuhan endogen, seperti Sergio Rebelo (1991) dalam Fariz (2015), yang menyatakan adanya faktor modal, tenaga kerja, dan teknologi untuk meningkatkan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, model pertumbuhan Neoklasik ini dikritik oleh para pakar ekonomi lingkungan, dimana masalah utama dalam perekonomian itu disebabkan oleh kelangkaan sumberdaya (*scarcity*). Sehingga setiap negara akan berusaha dalam menangani kelangkaan tersebut guna meningkatkan pertumbuhannya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menandakan suatu negara itu lebih baik. Peningkatan itu bisa dilihat melalui peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita pada negara yang bersangkutan. Menurut Sukirno (2015:7) indikator dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perubahan *Gross Domestic Bruto* (GDP)/ *Produk Domestik Bruto* (PDB) suatu negara dibandingkan dengan periode sebelumnya. Lalu pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga tidak akan lepas dari kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ekonomi juga tidak akan mampu maju jika sumberdaya tidak dialokasikan dengan baik. Banyak negara-negara di dunia, terutama negara berkembang berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Salah satunya negara Indonesia, menurut Sekretariat Jendral Dewan Energi Nasional (2019), selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung turun dari 5,6% di tahun 2013 menjadi 5,17% di tahun 2018 yang disebabkan oleh turunnya perekonomian global, ketidakpastian pasar keuangan global, dan turunnya volume perdagangan dunia.

Sedangkan menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistic (BPS) pada sepuluh tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif, namun tidak terlalu signifikan. Ditahun 2009, pertumbuhan ekonomi terletak pada titik terendah, yaitu sebesar 4,63%. Pada 3 tahun setelahnya mengalami peningkatan dan stabil pada tingkat 6%, namun di tahun 2015 kembali turun menjadi 4,79% dan 3 tahun kedepan kembali naik pada tingkat 5%. Terlihat selama 10 tahun terakhir tingkat pertumbuhan ekonomi tidak terlalu mengalami penurunan yang sangat drastis seperti tahun 1998 yang diakibatkan oleh krisis finansial di Asia.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi indonesia beberapa tahun kedepan juga didorong oleh meningkatnya kebutuhan dalam negeri, termasuk konsumsi dan investasi. Salah satu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan banyaknya investasi, yaitu adanya investasi asing yang masuk ke Indonesia, sehingga akan mengakibatkan banyaknya sektor-sektor yang didirikan, seperti sektor industri, transportasi, komersial dan sektor perekonomian lainnya. Pendirian berbagai sektor akan memicu peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita di Indonesia. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data investasi asing langsung (FDI) yang diperoleh dari *world bank*. Pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 4,55 milyar dollar, di tahun selanjutnya berfluktuatif kembali dengan tingkat tertinggi berada pada tahun 2014 dengan besar 25,121 milyar dollar, namun pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang sangat tajam dan curam yaitu sebesar 4,542 milyar dollar.

Investasi yang berkembang di Indonesia juga akan mempengaruhi kehidupan manusia, selain dapat meningkatkan pertumbuhan penduduk, keberadaan investasi yang masuk ke indonesia akan berdampak pula pada penggunaan sumberdaya energi, dikarenakan maraknya pembangunan pabrik-pabrik dari berbagai sektor industri, dan sektor lainnya yang menggunakan kemajuan teknologi. Salah satu dampak yang terkena adalah dalam penggunaan sumber daya energi, Firdaus,et al (2010).

Menurut Sekretariat Jendral Dewan Energi Nasional (2019) aktifitas perekonomian seperti memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi suatu barang dan jasa merupakan penggerak dalam pembangunan ekonomi yang mana kegiatan tersebut ditunjang oleh penggunaan sumberdaya yakni energi. Ennergi yang paling utama yang banyak digunakan disemua sektor adalah energi listrik, karena energi listrik merupakan jantung dari pergerakan kegiatan ekonomi. Energi listrik banyak dimanfaatkan hampir semua sector perekonomian, yaitu sector rumahtangga, sector komersial, sector transportasi, sector industry dan sector lainnya. Energi listrik banyak dimanfaatkan sebagai alat penerangan, pendingin ruangan, mesin pompa air atau penggerak suatu alat elektronik. Dengan banyaknya penggunaan listrik, menjadikan konsumsi listrik terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Ketergantungan menggunakan energi listrik akan menimbulkan dampak yang serius bagi lingkungan, jika sumberdayanya berasal dari *unrenewable resource* karena enetrgi listrik membutuhkan baham bakar fosil, mimonyak bumi dan gas alan. Pada kenyataannya sumber daya alam tersebut jika digunakan terus menerus maka akan habis. Pengambilan yang terus menerus juga berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk lainnya, seperti pemanasan global yang sebagian besar di dorong oleh pembakaran bahan bakar fosil, Ibrahiem (2015).

Hal lain juga yang ditimbulkan karena penggunaan energi listrik yang menggunakan bahan bakar minyak yaitu, harga bahan bakar minyak yang tidak stabil dari waktu ke waktu, sebagaimana indonesia sendiri juga menjadi negara dengan ketergantungan pada bahan bakar minyak. Sehingga untuk menghindari diri dari dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan konsumsi energi yang dapat habis dan tidak dapat diperbarui, maka menjadi tantangan baru untuk dunia, tak terkecuali indonesia agar berpindah menggunakan energi terbarukan, supaya terselamat dari kerusakan akibat sumber energi yang berasal dari *unreneweble resource*. Firdaus,et al (2010)

Penggunaan energi listrik juga akan bertambah sesuai dengan kebutuhan manusia. Indonesia sendiri juga menjadi negara dengan konsumsi listrik yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Tetapi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (minus laos) indonesia memiliki tingkat konsumsi listrik per kapita yang rendah. Menurut data laporan status energi bersih Indonesia (2018) konsumsi listrik di indonesia masih di dominasi oleh sumberdaya yang mudah habis, walaupun sudah ada kebijakan pemerintah dalam penggunaan listrik bersih, tetap saja belum terealisasi sampai 100%. Sehingga pembangkit listrik berbahan bakar fosil masih mendominasi penyediaan tenaga listrik di Indonesia.

Berikut pertumbuhan energi fosil dan energi terbarukan dalam 10 tahun terakhir:

Tabel 1.2 Pertumbuhan Energi Fosil dan Energi Terbarukan Tahun 2007-2017

Tahun	Energi Fosil (MW)	Energi Terbarukan (MW)
2007	1060,1	105,5
2008	533,7	75,1
2009	354,4	141,9
2010	1988,9	35,5
2011	5661,3	254,3
2012	5014,8	229,7
2013	4570,6	1125,4
2014	2031,5	896,8
2015	2401,3	929,9
2016	3794,5	354,5
2017	886,3	288,4

Sumber : Kementrian Sumber Daya Energi dan Mineral, 2019

Berdasarkan data dari tabel, selama 10 tahun terakhir pertumbuhan energi terbarukan masih tergolong cukup kecil dibandingkan dengan energi fosil. Pertumbuhan pembangkit energi fosil tertinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai 5661,3 MW sedangkan untuk energi terbarukan hanya 254,3 MW. Dalam waktu tiga tahun terakhir pertumbuhan pembangkit energi terbarukan terus mengalami penurunan. Pertumbuhan kapasitas pembangkit energi terbarukan hanya 3,6% tiap tahunnya. Pertumbuhan ini dikatakan lambat jika dibandingkan dengan tahun 2013-2015 sebesar 15% pertahun.

Menurut Adiatma dan Arinaldo (2018), Pencapaian selama 10 tahun terakhir tersebut lebih rendah dari target yang dicanangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jendral EBTKE tahun 2015-2019 sebesar 10% per tahun. Produksi listrik dari pembangkit energi terbarukan masih rendah karena rendahnya kapasitas terpasang dibandingkan pembangkit fosil. Faktor lainnya yakni menurunnya produksi listrik dari tenaga air (PLTA) dan minihidro.

Penggunaan energi listrik yang terus meningkat menandakan bahwa aktivitas ekonomi Indonesia terus bergerak maju, dimana akan memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini ditandai dengan bertambahnya perkantoran, pabrik, pertokoan, perusahaan industri, komersial dan lainnya, yang otomatis akan menambah pendapatan perkapita dan pendapatan nasional, Sekretariat Jendral Dewan Energi Nasional (2019).

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hasil pengaruh yang berbeda mengenai pengaruh konsumsi listrik terbarukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif konsumsi listrik terbarukan terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh penelitian Altinay dan Karagol (2005) dan , Dogan (2015) yang sama-sama dilakukan di Turki, Ibrahiem (2015) di Mesir, Kumari dan Sharma (2018) di India. Pengaruh negatif konsumsi listrik terbarukan

terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh penelitian Furuoka (2016) di Estonia, Latvia, dan Lithuania, Muhammad & Khar (2019) di negara-negara Asia.

Beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian yang sama dengan kasus yang terfokus pada indonesia, dan dengan menggunakan variabel konsumsi listrik, invetasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, konsumsi listrik terbarukan dan investasi asing langsung perlu untuk diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik secara jangka pendek dan secara jangka panjangnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul: **Pengaruh Konsumsi Listrik Terbarukan dan Investasi Asing**

Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, adanya kesenjangan penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya (*research gap*). Beberapa penelitian menghasilkan bahwa konsumsi energi listrik terbarukan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peneliti lain juga menemukan bahwa konsumsi energi listrik tidak memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi. Hal lainnya yaitu peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus di Indonesia dikarenakan belum adanya penelitian yang melakukan penelitian seperti judul yang peneliti ajukan, kebanyakan yang diteliti di Indonesia hanya tentang konsumsi energi, bukan konsumsi listrik. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan dua pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengaruh konsumsi listrik terbarukan dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2017 dalam jangka pendek ?

2. Bagaimana pengaruh konsumsi listrik terbarukan dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2017 dalam jangka Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Pertama untuk menganalisis pengaruh konsumsi listrik terbarukan dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2017 dalam jangka pendek.
2. Pertama untuk menganalisis pengaruh konsumsi listrik terbarukan dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1987-2017 dalam jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dua.

1. Bagi pemerintah, sebagai informasi tambahan guna melaksanakan kebijakan yang diambil dalam penggunaan konsumsi listrik yang menggunakan energi terbarukan.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan pembaca, khususnya mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.

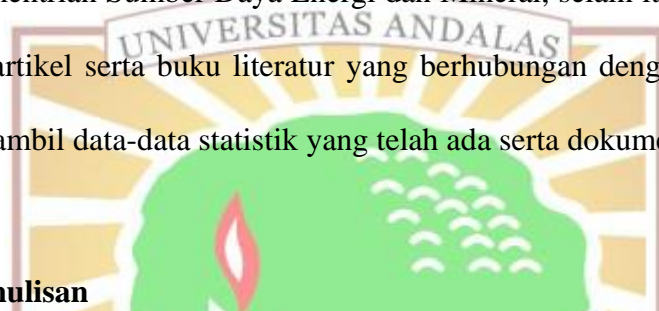
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka penulis pada penelitian ini dibatasi dimana hanya membahas:

1. Pengaruh konsumsi listrik terbarukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan juga pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Dalam penelitian ini tidak dibahas faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi secara mendalam. Penelitian ini tidak membahas variabel apa saja yang mempengaruhi konsumsi listrik dan investasi asing langsung.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari tahun ke tahun (*time series*) dari periode 1987-2017, bersifat kuantitatif yang dianalisis dalam bentuk angka, yang diperoleh dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *WorldBank*, Statistik Energi Internasional, *Energy Information Agency*, Kementerian Sumber Daya Energi dan Mineral, selain itu data juga diperoleh dari jurnal, artikel serta buku literatur yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mengambil data-data statistik yang telah ada serta dokumen lain yang terkait.



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberi sebuah gambaran menyeluruh dari penelitian ini. Berikut merupakan sistematika dalam tulisan ini yang terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdapat enam subbab, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Tinjauan Pustaka yang di dalamnya membahas kajian literatur yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Serta membahas teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan. Serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan berisi kerangka analisis.
3. BAB III : Metodologi Penelitian, yang membahas mengenai data serta sumber data yang akan digunakan. Dan juga metode analisis yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. BAB IV : Deskripsi variabel penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas serta menganalisis hasil yang diperoleh dari model analisis data yang telah dirancang sesuai metode yang digunakan.
5. BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan akhir yang dirangkum dari bab-bab sebelumnya, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pengambil kebijakan.